

Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan (*Analysis of Independent Commissioner Board Proportion, Board of Directors Size, Audit Committee, Blockholder Ownership on Financial Performance*)

Nanik Septiana^{1*}, Muhammad Abdul Aris²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta^{1,2}

b200180049@student.ums.ac.id¹, maa241@ums.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 31 Maret 2022

Revisi 1 pada 30 April 2022

Revisi 2 pada 12 Mei 2022

Revisi 3 pada 16 Juni 2022

Disetujui pada 19 Januari 2023

Abstract

Purpose: aims to analyze the elements the financial performance of banking on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.

Methodology: This type of research is quantitative research using secondary data in the form of annual reports. This study used a sample of 138 banks for four years. The analysis used is multiple linear regression, classical assumption test, t test and F test using SPSS 25 program.

Results: The results of this study indicate that the proportion of independent commissioners, audit committees, and blockholder ownership does not affect the financial performance of banks, while the size of the board of directors affects the financial performance of banks.

Limitations: The obstacle of this research is that it focuses on the financial sector, companies disclose financial statements in rupiah and time constraints.

Contribution: This research is expected to be able to share an explanation for shareholders and companies to determine the variables that affect financial performance.

Keywords: *Proportion of the Board of Independent Commissioners, Size of the Board of Directors, Audit Committee, Blockholder Ownership, Return on Assets.*

How to Cite: Septiana, N., Aris M.A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 4(2), 101-114.

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan adalah kapasitas perusahaan untuk mengawasi dan membagi asetnya. Kinerja keuangan adalah kapasitas perusahaan untuk memperjelas tugasnya (Anita et al., 2017). Kinerja keuangan perbankan adalah penggambaran keadaan financial yang menjadi dasar proporsi kemampuan yang diperoleh perbankan untuk menciptakan keuntungan yang dapat diperoleh bank untuk waktu selanjutnya. Menurut (Wulandari, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan memainkan peran penting dalam memutuskan lancarnya suatu kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan adalah tindakan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan (Ferial et al., 2016). Untuk melihat sejauh mana penerapan aturan yang dipakai dapat dilihat melalui kinerja keuangan dalam pelaksanaan keuangan yang tepat.

Retrun on Asset (ROA) merupakan alat untuk menentukan tingkat yang dicapai kinerja keuangan perusahaan, karena diduga dapat memperlihatkan proses manajemen industri memperoleh keuntungan

memulai pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan. ROA yang meningkat, memperlihatkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik begitupun sebaliknya apabila ROA menurun menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun (Astutik, 2019). ROA berfungsi secara efektif mengukur kelangsungan hidup serta perkembangan institusi dimasa yang akan datang dan sekarang dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (N. A. Dewi, 2019).

Proporsi dewan komisaris independen adalah organ pereroan yang yang diberikan tugas untuk memimpin secara minoritas maupun mayoritas berdasarkan anggaran dasar dan memberikan pembinaan kepada direktorat (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Ikatan dengan komisiariat independen dan pelaksanaan di bank dibantu pandangan bahwa keberadaan komisiariat independen yang dapat diandalkan membagikan pengawasan kepada perusahaan lebih objektif dan bebas (Sembiring & Saragih, 2019). Ukuran dewan direksi adalah individu yang dipilih secara langsung untuk menjadi pimpinan perusahaan. Direktur mampu mengklaim sektor atau individu ahli yang ditetapkan oleh perusahaan untuk melakukan dan memimpin perusahaan guna memajukan perusahaan. Dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh investor yang bertanggung jawab untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh para eksekutif dalam berurusan dengan perusahaan, dengan tujuan kepentingan investor. Dewan direksi amat penting untuk mencapai korespondensi yang kuat antara anggota dewan (Andriani Tisna & Agustami, 2016).

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh direksi dan dapat diandalkan oleh kelompok pimpinan dalam membantu menyelesaikan kewajiban dan unsur pimpinan Lembaga hakim (Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.05). Komite audit maupun auditor independen memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan yaitu terkait pelaporan keuangan, dan auditor independen bertanggungjawab terhadap pemantauan manajemen dalam proses pelaporan keuangan, dan auditor independen bertanggungjawab terhadap opini atas kewajaran laporan keuangan (Astuti et al., 2021). Komite audit juga dibentuk untuk membantu dalam mengawasi direksi dan tim manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Ruchiatna et al., 2020). Blockholder ownership adalah kepemilikan blockholder yang memainkan peran penting dalam berurusan dengan perusahaan karena kepemilikan blockholder dapat menengahi dalam perusahaan dewan direksi dengan suara mereka untuk memutuskan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk lebih mengembangkan pelaksanaan perusahaan (Yanti, Komalasari, & Andi, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait pembahasan mengenai keterkaitan antara proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit dan blockholder ownership terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Supriatna & M. Kusuma, 2017) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil studi mengungkapkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan baik ROA maupun ROE. Penelitian (Saifi, 2019) yang berjudul Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil riset mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA. Penelitian (Suparno et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Unsur-Unsur Good Corporate Governance dan Risiko Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil riset menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian (Honi et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Studi (Andriani Tisna & Agustami, 2016) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian bahwa dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian (Angel & Rompas, 2018) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasilnya menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Novitasari et al., 2017) yang berjudul Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil riset menyatakan ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Studi (Azizah & NR, 2020) berjudul Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Hasilnya menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Studi (Hartati, 2020) mengenai Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan. Berdasarkan studi tersebut mengungkapkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Riset menurut (Agatha et al., 2020) yang berjudul Kepemilikan Manajerial, Institusional Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. Hasil dari riset ini menyatakan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian (Tranggono et al., 2018) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Terhadap Financial Performace Pada Perusahaan Sektor Non-keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2025. Hasil dari pengujian menyatakan bahwa blockholder ownership berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara hasil riset (S. Dewi & Lisa, 2021) yang berjudul Analisis Hubungan Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI Tahun 2016-2019. Hasil dari riset ini mengungkapkan kepemilikan blockholder tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas penulis memilih periode 2017 sampai 2020 untuk melihat kinerja keuangan perbankan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 maka sektor perbankan mengalami disrupsi pada tahun tersebut, maka penelitian ini ingin melihat sejauh mana pengaruh pandemi COVID-19 pada kinerja keuangan sektor perbankan. Dari hasil penelitian sebelumnya, masih merupakan masalah menarik yang berbeda untuk dibicarakan dan dieksplorasi, tujuan di balik riset ini adalah mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, blockholder ownership pada kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan pemaparan tersebut menghasilkan judul penelitian tentang “Analisis Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency theory*) tergantung pada hubungan otoritatif antara individu dalam perusahaan di mana kepala dan spesialis adalah peran utama. Kontras yang bersangkutan terjadi suatu perjanjian bisnis akan menimbulkan pertentangan yang dikenal dengan masalah keagenan. Kehadiran Tata Kelola Perusahaan yang Baik mampu meredam atau mencegah pertikaian perusahaan antara pihak principal dan agen (Sutedi, 2015). Tujuan dari teori keagenan untuk menggambarkan berbagai informasi terkait laporan kinerja keuangan kepada pemilik supaya tidak ada perselisihan diantara ke dua investor. Principal mempunyai harapan kepada delegasi mampu mendapatkan kembalian dari uang yang telah diinvestasikan. Teori keagenan mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan organisasi sesuai dengan kemauan principal.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan data ringkasan fiscal kepada pertemuan luar. Duungan terhadap perusahaan dalam memberikan data karena ada ketidakseimbangan data antara perusahaan dan pihak luar dengan alasan bahwa perusahaan mencari tahu tentang prospek kedepannya tentang perusahaan membuat mereka melindungi diri dengan membebaskan biaya rendah untuk perusahaan (Adnyani et al., 2020). Selanjutnya perusahaan memiliki komitmen untuk memberikan laporan sebagai data kepada mitra. Dengan teori sinyal, wajar jika perusahaan dapat memberikan data yang berhubungan dengan pameran perusahaan. Data ini

dapat diproyeksikan pada kinerja keuangan perusahaan dan mengarah pada manfaat perusahaan yang diperluas, dengan asumsi bahwa perusahaan lebih moderat, itu akan mempengaruhi sifat pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan. Jika institusi tidak berkembang atau masih menggunakan sistem yang kuno maka akan mengakibatkan kualitas laba yang diperoleh sektor tersebut tertulis dalam laporan keuangan tersebut. Teori ini memiliki support dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan kepada pihak luar.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut (Irham, 2012), kinerja keuangan yaitu penyelidikan terhadap perbankan guna melihat dan mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya memakai aturan implementasi dengan tepat, akurat, dan jelas dalam melakukan pengawasan terkait dengan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sebagai tolak ukur utama untuk memperkirakan presentasi positif atau negatif perusahaan, bisa dilihat dalam laporan keuangan serta disajikan secara lengkap semua informasi yang dibutuhkan bagi investor. Eksekusi adalah tindakan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat itu (Ferial et al., 2016). Kinerja keuangan dapat dijadikan gambaran dalam menentukan tindakan keberhasilan yang dicapai oleh bank didalam aktivitas proses operasi. Serta efisien, efektif, berkembang maupun tidak.

2.4 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut (Adestian, 2015) Proposi dewan komisaris tidak berdampak pada eksekusi perusahaan. Dengan hadirnya Lembaga kehakiman independen. Diyakini kapasitas administrasi direktorat dan jajaran pengurus akan lebih ideal dan penilaian terhadap eksekutif tidak bias. Komisaris independen memiliki tujuan untuk menyertakan dalam menentukan keputusan antara dewan komisaris. Posisi komisaris independen dapat mengawasi adanya perusahaan yang baik dan efisien. Terdapat total komisaris dari luar perusahaan minimal 30% dari total seluruh komisaris yang berjumlah didalam perusahaan tersebut. Kaitan antara komisaris independen dan pelaksana perbankan juga dikuatkan dengan pandangan bahwa keberadaan komisaris independen diandalkan untuk memberikan monitoring kepada sektor dengan terarah dan independen (Sembiring & Saragih, 2019).

Berdasarkan penelitian dari (Supriatna & M. Kusuma, 2017) mengatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan baik ROA maupun ROE. Penelitian (Suparno et al., 2020); dan (Andriani Tisna & Agustami, 2016) bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara menurut (Saifi, 2019) proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA. Dari studi sebelumnya yang telah dijelaskan mendorong peneliti untuk membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan Perbankan

2.5 Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah delegasi investor dalam administrasi perusahaan. Direksi berkewajiban menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Santoso, 2015). Dewan direksi di perusahaan paling mempengaruhi dalam memperoleh korespondensi yang sukses antara anggota dewan (Andriani Tisna & Agustami, 2016). Staf manajerial puncak memiliki posisi sentral dalam administrasi perusahaan besar dan dalam perusahaan yang menjalankan prinsip-prinsip kontrol, tepatnya direktorat yang berkewajiban berdasarkan situasi kinerja perusahaan (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Peran dalam dewan direksi mampu meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal perusahaan yang berkaitan. Hubungan perbankan dengan sisi eksternal perusahaan sangat diperlukan oleh bank terkait prosedur dalam mempertemukan dan menyumbangkan dana. Menurut (Suparno et al., 2020); dan (Novitasari et al., 2017) mengungkapkan hasil terkait dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sementara studi (Honi et al., 2020); (Andriani Tisna & Agustami, 2016); (Angel & Rompas, 2018); dan (Novitasari et al., 2017) menunjukkan adanya ukuran dewan direksi tidak memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan mendorong peneliti untuk membuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan Perbankan

2. 6 Komite Audit

Komite audit adalah institusi yang dibuat oleh badan pimpinan tertinggi dan bertanggung jawab untuk membantu kewajiban dan unsur-unsur kelompok penjahat terkemuka. Komite audit dipercayakan untuk menyelesaikan pengawasan internal terkait dengan pelaksanaan tinjauan, membahayakan eksekutif, siklus kinerja keuangan, dan pelaksanaan GCG. Komite audit dihitung dengan menjumlahkan seluruh anggota komite audit yang terdapat di perusahaan tersebut (Fransisca W, 2013). Saat melaksanakan komite audit yang lancar dalam proses pengawasan dan pengaturan dalam kegiatan pengoperasian perusahaan, setiap perusahaan diwajibkan memiliki anggota yang cukup untuk melakukan kewajiban, aturan dalam pengelolaan komite audit yang bagus mengatakan jika komite audit setiap perusahaan harus berjumlah dari 3 orang, serta dilihat ada komisaris dari eksternal perusahaan yang memahami mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan yang luas. Menurut (Luhri et al., 2021) komite audit berperan untuk mewujudkan good corporate governance dengan mengawasi kinerja agen dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Suparno et al., 2020); (Honi et al., 2020); (Andriani Tisna & Agustami, 2016); (Azizah & NR, 2020); dan (Hartati, 2020) menyatakan bahwa penelitian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Riset menurut (Agatha et al., 2020) yang menyatakan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan mendorong peneliti untuk membuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan Perbankan

2. 7 Blockholder Ownership

Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 tahun 2017 mewajibkan individu dari anggota direksi atau individu dari kelompok dewan komisaris untuk bertanggung jawab terhadap otoritas jasa keuangan paling sedikit 5% dari kapital yang diberikan dalam sektor terbuka (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Investor besar, disebut-sebut sebagai blockholder, berperan dalam administrasi, karena ukuran porsi mereka dalam perusahaan memberikan katalis untuk lebih mengembangkan kualitas detail dan keterusterangan. Penelitian (Tranggono et al., 2018) menyatakan bahwa kepemilikan blockholder memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk situasi ini sedikitnya kepemilikan saham yang dipegang oleh pemegang saham, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. sedikitnya kepemilikan saham terhadap pemegang saham mampu meredakan perselisihan antara investor mayoritas dengan investor minoritas. Sementara Riset (S. Dewi & Lisa, 2021) ini mengungkapkan kepemilikan blockholder tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan mendorong peneliti untuk membuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : Blockholders Ownership berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

3. Metode Penelitian

3.1 Pengukuran Variabel

3.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan perbankan adalah tolak ukur utama untuk memperkirakan pameran positif atau negatif nya perusahaan, dapat dilihat dari ringkasan penyajian laporan keuangan (Ferial et al., 2016). Laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, kondisi ini menjadi salah satu yang direncanakan dan diusahakan (Laksmiwati & Priyanto, 2020). Dalam riset ini menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA), mampu mengukur kemampuan sektor dalam menghasilkan laba (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Nilai penting ROA untuk investor yaitu sebagai suatu tolak ukur untuk menilai sebuah investasi sebelum keputusan investasi ditentukan (Aurick et al., 2021). Pengukuran kinerja keuangan (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.1.2 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah individu dari kelompok pemimpin terkemuka yang bukan merupakan anak perusahaan dari direksi, pejabat yang berbeda serta tidak ada kaitan bisnis maupun

kaitan lain yang memungkinkan mempengaruhi dewan, sejauh mana dewan komisaris independen menggunakan skala proporsi, khususnya proporsi jumlah seluruh dewan komisaris di bank tersebut (Sembiring & Saragih, 2019). Pengukuran proporsi dewan komisaris independen menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{COMINDEP} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

3.1.3 Ukuran Dewan Direksi

Direksi adalah bagian perusahaan yang disetujui dan berkewajiban dengan kegiatan bank. Badan pengatur dinilai oleh jumlah individu dewan dalam sektor perusahaan. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 8/4/2006 mengenai penyelenggaraan perusahaan yang baik, jumlah aorang dari badan direksi adalah sekitar 3 orang (Santoso, 2015). Pengukuran ukuran dewan direksi menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

3.1.4 Komite Audit

Komite Audit adalah kelompok penasihat yang dibuat oleh badan pimpinan utama dan memiliki tugas mengelola laporan moneter, memeriksa luar dan memperhatikan kerangka pengendalian orang dalam. Variabel kelompok penasihat peninjau diperkirakan dengan memeriksa kepala bebas di dewan peninjau yang diisolasi oleh total seluruh komite audit yang terdapat di perbankan tersebut (Ferial et al., 2016). Pengukuran komite audit memakai rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{AC} = \frac{\text{Komisaris Independen dalam komite audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

3.1.5 Blockholder Ownership

Blockholder Ownership memainkan peran penting dalam administrasi perusahaan karena *blockholder ownership* dapat menjadi perantara dalam administrasi perusahaan dengan suaranya untuk memutuskan pengaturan yang dilakukan oleh perusahaan untuk bekera pada perusahaan agar memperoleh kinerja keuangan yang maksimal (Makhdalena, 2018). Pengukuran *Blockholder Ownership* menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{BLOCK} = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Blockholder}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel yang diterapkan di penelitian ini yakni sektor perbankan yang masuk di jajaran Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria untuk memilih sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah dilakukan pengolahan didapatkan sampel sebanyak 138 data dengan kriteria penentuan sampel pada pengamatan sebagai berikut: (1) Bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020; (2) Bank yang terdaftar sebagai perusahaan *public* di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut (2017-2020); (3) Bank yang menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut (2017-2020); (4) Bank yang mengungkapkan data mengenai Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, *Blockholder Ownership*, Kinerja Keuangan ataupun data yang membentuknya selama tahun 2017-2020; (5) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan jumlah sampel pada studi ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam pengamatan ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang didapat pada penelitian ini berupa data laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan di setiap masing-masing perusahaan. Laporan tahunan (*annual report*) dapat diperoleh pada situs web <https://www.idx.co.id> dengan mengakses data perusahaan perbankan selama periode 2017-2020.

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini pengujian hipotesis menerapkan metode analisis regresi linear berganda, yaitu metodologi dipakai untuk mengkarakterisasi hubungan numerik antara variabel bergantung dengan satu atau beberapa variabel independen (Gujarati & Porter, 2015:45).

Persamaan model regresinya adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{COMINDEP} + \beta_2 \text{DD} + \beta_3 \text{AC} + \beta_4 \text{BLOCK} + e$$

Dimana:

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

COMINDEP = Proporsi Dewan Komite Audit

DD = Dewan Direksi

AC = Komite Audit

BLOCK = Blockholder Ownership

e = eror

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	138	-2,25	3,17	0,94	1,00
COMINDEP	138	33,33	100,00	57,83	9,39
DD	138	3,00	12,00	6,59	2,82
AC	138	0,20	0,75	0,41	0,12
BLOCK	138	38,18	97,29	73,38	18,25

Valid N (listwise)138

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dilihat tabel 1, terdapat 138 data yang digunakan. Hasil output variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum -2,25, maximum 100,00, mean 0,94, dan standard deviasi 1,00. Variabel proporsi dewan komisaris independen nilai minimum 33,33, maximum 100, mean 57,83, dan standard deviasi 9,39. Variabel ukuran dewan direksi nilai minimum 3,00, maximum 12,00, mean 6,59, dan standard deviasi 2,82. Variabel komite audit nilai terendah 0,20, tertinggi 0,75, rata-rata 0,41, dan std deviation 0,12. Variabel *blockholder ownership* nilai minimum 38,18, maximum 97,29, mean 73,38, dan standard deviasi 18,25. Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean maka menunjukkan variabel beragam, sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari mean maka menunjukkan tidak beragam.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

N	138
Test Statistic	0,043
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200

Keterangan

Terdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dilihat tabel 2, total observasi *Kolmogorov Smirnov* setelah dilakukan *outlier* sebesar 138. Pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikan pengujian sebesar 0,200, nilai signifikan lebih besar 0,05. Dengan demikian hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
COMINDEP	0,897	1,114
DD	0,815	1,227
AC	0,830	1,204
BLOCK	0,910	1,099
Mean VIF		1,161

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dilihat tabel 3, dari hasil analisis program SPSS 25, terlihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel proporsi komisaris independen 0,897; ukuran dewan direksi 0,815; komite audit 0,830; dan *blockholder ownership* 0,910. Dari nilai *tolerance* ke empat variabel bebas tersebut disimpulkan nilai *tolerance* bebas multikolinearitas, karena nilai *tolerance* ke empat variabel $>0,1$. Sedangkan nilai VIF variabel proporsi dewan komisaris independen 1,114; ukuran dewan direksi 1,227; komite audit 1,204; dan *blockholder ownership* 1,099. Nilai VIF ke empat variabel independen dapat dikatakan bahwa nilai VIF bebas multikolinearitas, sebab ke empat nilai VIF variabel independen <10 . Hasil pengujian ini disimpulkan model regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
COMINDEP	0,843
DD	0,350
AC	0,360
BLOCK	0,246

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dilihat tabel 4, dari hasil pengujian proporsi dewan komisaris independent 0,843, ukuran dewan direksi nilai signifikan 0,350, komite audit memiliki nilai signifikan 0,360, *blockholder ownership* memiliki nilai signifikan sebesar 0,246. Hal ini menyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam model regresi pengujian diatas tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dikarenakan nilai signifikan $>0,05$.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Test Value	-0,03958
Cases < Test Value	68
Cases \geq Test Value	69
Total Cases	137
Number of Runs	80
Z	1,802
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,072

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dapat dikatakan bahwa pengujian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,072 yaitu lebih besar 0,05. selanjutnya, data yang dipergunakan sangat tidak teratur maka tidak ada masalah autokorelasi dalam pengujian tersebut.

4.6 Uji Regresi Berganda

Pada hasil uji regresi linier berganda setelah dikaji pada tahap sebelumnya, dapat dilihat model regresi yang diterapkan pada pengkajian ini sebagai berikut:

$$ROA = 0,074 + 0,003 \text{ COMINDEP} + 0,190 \text{ DD} - 0,883 \text{ AC} - 0,003 \text{ BLOCK} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien konstanta bernilai 0,074 Apabila proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, dan *blockholder ownership* memiliki nilai nol (0) maka kinerja keuangan perbankan sebesar -0,074. Koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen sebanyak 0,003 bernilai positif antara proporsi dewan komisaris independen dan kinerja keuangan perbankan. Koefisien regresi dari ukuran dewan direksi sebesar 0,190 bernilai positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan perbankan. Koefisien regresi dari komite audit sebesar -0,883 bernilai negatif yang sesuai antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan. Koefisien regresi variabel *blockholder ownership* adalah -0,003 bernilai negatif antara *blockholder ownership* dengan kinerja keuangan perbankan.

4.7 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
COMINDEP	0,406	-/+1,97796	0,686
DD	6,451	-/+1,97796	0,000
AC	-1,324	-/+1,97796	0,188
BLOCK	-0,690	-/+1,97796	0,492

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Hipotesis pertama adalah sejauh mana proporsi dewan komisaris independen memiliki t_{hitung} 0,406 dan nilai signifikan 0,686. Peraturan dinamis apakah spekulasi diakui atau ditolak tergantung pada besar kecilnya nilai signifikan dan t_{hitung} . Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis diterima dan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis tersebut diakui. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,686 lebih menonjol dari 0,05 dan t_{hitung} 0,406 lebih sederhana dari 1,97796 t_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020”, ditolak.

Hipotesis kedua adalah Ukuran Dewan Direksi memiliki t_{hitung} 6,451 dan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Peraturan dinamika apakah teori tersebut diakui atau ditolak tergantung pada sejauh mana tingkat signifikansi dan t_{hitung} . Jika nilai signifikansi tidak tepat atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) teori tersebut diakui serta jika t_{hitung} lebih menonjol daripada t_{tabel} maka hipotesis penelitian tersebut diakui. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 dan t_{hitung} 6,451 lebih penting dari 1,97796 t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) berbunyi “Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020”, diterima.

Hipotesis ketiga adalah Komite Audit memiliki t_{hitung} sebesar -1,324 dan nilai signifikansi 0,188 pada tingkat signifikansi 0,05. Peraturan dinamis apakah teori tersebut diakui atau ditolak bergantung terhadap besarnya nilai signifikansi dan t_{hitung} . Apabila nilai signifikansi tidak tepat atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka teori tersebut diakui serta jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka pernyataan tersebut diakui. Hasil tersebut mendapatkan nilai signifikansi 0,188 lebih besar 0,05 dan t_{hitung} -1,324 lebih sederhana dari 1,97796 t_{tabel} . Sehingga disimpulkan hipotesis (H3) yang berbunyi “Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020”, ditolak.

Hipotesis keempat adalah *Blockholder Ownership* memiliki t_{hitung} -0,997 dan nilai signifikansi 0,321 pada tingkat signifikansi 0,05. Pengaturan dinamis apakah pernyataan diakui atau ditolak bergantung pada besar kecilnya signifikansi dan t_{hitung} . Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($<0,05$) maka pernyataan tersebut diakui dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} teori tersebut diakui. Hasil pengujian penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,321 yang lebih besar 0,05 dan t_{hitung} -0,997 lebih kecil dari 1,97796 t_{tabel} . sehingga disimpulkan teori (H4) yang berbunyi “*Blockholder Ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2017-2020”, ditolak.

4.8 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	11,383	0,000
<i>Residual</i>		
Total		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dilihat pada tabel 8 memperlihatkan uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel independen proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, dan *blockholder ownership* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA).

4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji R^2

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,505	0,255	0,233	0,87768

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Hasil dari pengujian konfirmasi mengatakan bahwa nilai *adj R square* untuk model yang digunakan dalam tinjauan tersebut adalah 0,233 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu dikatakan variabel bebas sejauh mana proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, dan *blockholder ownership* sebesar 23,3% sisanya 76,7% dipaparkan oleh variabel yang berbeda di eksternal ulasan ini.

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama penelitian ini adalah sejauh mana Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Adanya Proporsi Dewan Komisaris Independen yang berasal dari eksternal perusahaan atau pejabat otonom dapat berperan sebagai mediator dalam mengkoordinasikan antara manajer di dalam dan menjalankan prosedur utama serta memberikan bimbingan kepada dewan. Adanya Dewan Komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan memiliki dampak pada kurangnya informasi yang memadai tentang perusahaan. Hal ini dapat terjadi mengingat Dewan Komisaris Independen tidak memiliki manajemen yang solid, kondisi tersebut disebabkan pentingnya Dewan Direksi dan Komisaris lainnya yang ditunjuk secara langsung oleh para investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Andriani Tisna & Agustami, 2016) yang menjelaskan terkait tingkat proporsi dewan komisaris independen tidak pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengungkapkan bahwa banyak atau sedikit ada kelompok hakim terkemuka yang bebas tidak langsung memberikan eksekusi uang. Produktif atau tidak ada lagi dewan komisaris independen tidak langsung memberikan kinerja keuangan lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan, sehingga perusahaan harus lebih fokus pada karakteristik, misalnya, kemampuan, keterampilan, dan keterampilan yang mengesankan yang digerakkan oleh masing-masing dewan komisaris.

Hipotesis kedua penelitian ini yaitu ukuran dewan direksi. Hasil pengujian membuktikan terkait ukuran Dewan Direksi mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Dewan direksi mempunyai keistimewaan dalam menanggulangi masalah perusahaan internal maupun eksternal, dewan direksi ditugaskan memutuskan pendekatan dan sistem untuk aset yang diperoleh perusahaan saat ini maupun nanti. Oleh karena itu, semakin penting jumlah badan pengatur dalam suatu sektor, maka diharapkan mampu menghasilkan kinerja keuangan secara optimal dengan mengikuti peraturan, dimana investor memiliki peluang yang banyak untuk mendapatkan berita tambahan melalui berbagai sumber. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset terdahulu oleh (Suparno et al., 2020) yang mengungkapkan secara parsial bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan direktur memiliki pengaruh besar dalam menentukan pos bank perbankan untuk mencapai profitabilitas. Semakin banyak jumlah dewan direksi didalam perusahaan maka akan meningkatkan kualitas kinerja keuangan. Dalam hal ini diartikan bahwa dewan direksi sangat berpengaruh dalam menentukan arah perbankan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah komite audit. Hasil dari pengujian menjelaskan terkait kuantitas Komite Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Semakin besar total anggota komite audit, maka terjadi penurunan kinerja keuangan. Dengan ini pemikiran banyak total komite audit, meningkatnya kontrol pengawasan, sehingga mereka dapat memperhitungkan keputusan pengumpulan peringatan survei. Konsekuensi yang masuk akal dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan tidak perlu membangun semua dewan direksi, dengan alasan bahwa pertumbuhan komite audit akan mengurangi kinerja keuangan. Usaha yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan yaitu untuk mengurangi anggota komite audit serta meningkatkan kemampuan dan komitmen mereka, sehingga pengamatan dan pemikiran utama tentang perusahaan tidak terlalu berbobot, sehingga pelaksanaan kinerja keuangan meningkat meskipun jumlah kelompok komite audit lebih sedikit. Hasil riset ini sejalan dengan riset terdahulu oleh (Honi et al., 2020); (Andriani Tisna & Agustami, 2016); (Novitasari et al., 2017); (Azizah & NR, 2020); dan (Hartati, 2020) menunjukkan bahwa sampai tingkat tertentu komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dapat dijelaskan komite audit memiliki dampak yang besar pada kinerja keuangan. Hal ini memperlihatkan banyak atau jika tidak ada komite audit tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan positif atau negatif. Hal ini dipengaruhi oleh komite audit yang tidak mengatur laporan keuangan dan audit eksternal dan tidak memiliki pilihan untuk membantu memperhatikan kerangka pengendalian perbankan. Sehingga komite audit belum menjalankan kewajibannya secara maksimal.

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah *blockholder ownership*. Hasil dari pengujian ini mengungkapkan bahwa *blockholder ownership* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan *Blockholder ownership* adalah tingkat kepemilikan yang dipegang oleh investor sebesar 5% atau lebih dari penawaran yang diberikan oleh perusahaan. Kepemilikan blockholder dapat dimanfaatkan untuk memantau dalam pengambilan keputusan di dalam manajemen perusahaan. Hasil riset ini menunjukkan bahwa *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil riset ini sama dengan (S. Dewi & Lisa, 2021) yaitu mengungkapkan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk situasi ini, semakin rendah kepemilikan saham oleh *blockholder*, kinerja keuangan perbankan justru akan meningkat. Rendahnya kepemilikan *blockholder* akan terjadi perselisihan antara investor mayoritas dengan investor minoritas menjadi sedikit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan Riset dan Analisa data dari skripsi yang berjudul Analisis Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit dan *Blockholder Ownership* Terhadap Kinerja Keuangan (Sektor Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020), maka disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari hasil perhitungan, Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan; (2) Dari hasil perhitungan, Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan; (3) Dari hasil perhitungan, Komite Audit

tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan; (4) Dari hasil perhitungan, *Blockholder Ownership* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Pada riset ini terdapat keterbatasan yang mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain supaya hasil penelitian selanjutnya lebih baik, yaitu : (1) Riset ini hanya mencatatkan sektor yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (2) Timbul adanya kemungkinan perbedaan variabel dan periode penelitian yang dipakai dalam menilai kinerja keuangan perbankan, sehingga memiliki pengaruh pada hasil analisis; (3) Nilai *Adjusted Square (R²)* membuktikan bahwa variabel bebas yaitu proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, dan *blockholder ownership* hanya bisa memaparkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan 23,3% sisanya 76,7% dapat diuji ulang menggunakan komponen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini; (4) Pengukuran kinerja keuangan dinilai secara subjektif, setiap pembaca mampu melihat informasi di dalam laporan keuangan dalam *annual report*.

Dari kesimpulan dan kekurangan dari ini, peneliti dapat memberikan ide kepada peneliti selanjutnya untuk bekerja pada sifat pemeriksaan tambahan. Penelitian ke depan diharapkan dapat menambah faktor-faktor independen lainnya yang dapat dijadikan sebagai faktor kajian, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Riset ini juga diharapkan dapat meningkatkan uji penelitian dengan menguji perusahaan perbankan, namun juga perusahaan dalam bisnis yang berbeda. Penelitian ini kemudian diharapkan memiliki opsi untuk menambah atau menggunakan perantara yang berbeda untuk mengukur kinerja keuangan perbankan.

Ucapan terima kasih

Pada penelitian ini mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si., sebagai dosen pembimbing saya yang tidak kenal lelah untuk membimbing, membagikan pengetahuan, dan saran yang sangat bermanfaat. Terimakasih banyak saya sampaikan kepada kedua orang tua saya senantiasa mendukung, memanjatkan doa dan harapan terbaik. Terimakasih pula kepada rekan-rekan pendamping selama saya menjalani penelitian ini yang selalu memberikan semangat, doa serta motivasi. Terimakasih kepada seluruh dosen yang memberikan banyak manfaat selama di dunia perkuliahan. Diharapkan adanya penulisan ini berfaedah untuk semua kalangan terutama pembaca, serta digunakan untuk gambaran penulisan berikutnya.

Referensi

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1–13.
- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 1–22.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Angel, S., & Rompas, C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 The Effect Of Corporate Governance Disclosure and Firm Size On The. 6(3), 1508–1517.
- Anita, D. N., Gama, A. W. S., & Warmana, G. O. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi

- Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Independensi dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 345–358. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.564>
- Astutik, P. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia) Puji. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 53(9), 1689–1699.
- Aurick, C., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2021). The effects of the debt to equity ratio on return on assets. *Journal of Accounting and Management*, 2(1), 57–69.
- Azizah, J., & NR, E. (2020). Pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah (. 2(1), 2554–2569.
- Dewi, N. A. (2019). Corporate governance, profitabilitas, leverage, dan pengaruhnya terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 41–53. <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1950>
- Dewi, S., & Lisa, L. (2021). Analisis Hubungan Manajemen Laba dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI Tahun 2016-2019. *Owner*, 5(2), 653–662. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.496>
- Ferial, F., Suhadak, S., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- FRANSISCA W, M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). Dasar-Dasar Ekonometrika. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *01(02)*, 175–184.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 the Influence of Good Corporate Governance To Financial Performance of the Commercial Bank in 2014 – 2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305.
- Irham, F. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Laksmiwati, M., & Priyanto, S. (2020). Peran financial distress Altman memediasi kinerja keuangan terhadap harga saham pada BUMN di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.125>
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.136>
- Novitasari, I., Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. *Otoritas Jasa Keuangan*, 33–34. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/Sal-Pojk Perizinan Final F.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan. *Ojk.Go.Id*, 1–28.
- Ruchiatna, G., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting (The effect of audit committee characteristics on fraudulent

- financial reporting). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(4), 255–264.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Santoso, A. M. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Journal Ekonomi*, 13(3), 1576–1580.
- Sembiring, C. Y. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 5(2), 229–242.
- Suparno, R. M. R., Nangoi, G. B., & Alexander, S. W. (2020). *Pengaruh Unsur-Unsur Good Corporate Governance Dan Risiko Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 8(4), 740–750.
- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Sutedi, A. (2015). Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas. *Cetakan Pertama. Raih Asa Sukses. Jakarta*.
- Tranggono, M. M., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Non-keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode *Calyptra*, 7(1), 2028–2049. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1919>
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Wulandari, R. (2013). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011). In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 4, Issue 3).
- Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(1), 49-65.